

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal. 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Sudjana (2009). Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Faktor-faktor itu antara lain : a) *Instrumen Input* yaitu ; kurikulum, perpustakaan, guru dan sebagainya. b) *Raw input* yaitu ; siswa, motivasi, cara belajar dan sebagainya. c) *Environmental input* yaitu ; lingkungan fisik dan sosial budaya.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam

bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi geografi, wali kelas X dan beberapa siswa yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Yapim Biru-Biru faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar geografi siswa berasal dari dalam (intrinsik). Faktor dari dalam; setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, ada yang kuat dan ada yang lemah. Motivasi belajar geografi siswa kelas X SMA Swasta Yapim Biru-Biru cenderung lemah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa cenderung kurang memperhatikan dan masih ada yang berbicara sendiri pada saat guru memberikan pelajaran. Keaktifan atau antusiasme belajar kurang karena siswa menganggap pelajaran geografi sulit dipahami dan tidak menarik. Seperti yang dijelaskan guru bidang studi geografi materi yang membutuhkan penalaran dan analisis, dan deskriptif yaitu materi perairan laut merupakan materi yang selama ini tidak mencapai ketuntasan hasil belajar. Beliau mengemukakan masih banyak nilai ujian siswa yang tidak memenuhi criteria ketuntasan minimal (KKM) dengan ketetapan yang yang ditentukan sekolah 75. Dimana sekitar 45 % siswa yang tuntas belajar sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sekitar 55 %.

Permasalahan belajar ini tentunya tidak bertumpu pada keadaan siswa yang memiliki motivasi lemah. Selama kegiatan belajar mengajar tentu siswa mempunyai persepsi tentang metode mengajar gurunya. Persepsi ini dapat berupa baik maupun kurang baik. Bagi siswa yang memiliki persepsi baik tentang metode mengajar gurunya tentu akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran

dengan sungguh-sungguh, namun berbeda bagi siswa yang mempunyai persepsi kurang baik tentang metode mengajar guru yang digunakan, mereka cenderung akan bermalas-malasan untuk mengikuti pelajaran, bahkan mungkin asyik sendiri dengan temanya. Setiap guru diharapkan dapat menggunakan metode yang bervariasi dan tepat untuk diterapkan didalam kelas yang terdapat bermacam-macam siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Metode mengajar guru geografi di SMA Swasta Yapim Biru-Biru masih kurang karena penggunaan metode mengajar guru yang selalu monoton, kurang bervariasi sehingga siswa merasa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran.

Pada dasarnya banyak faktor yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, baik faktor dari dalam maupun dari luar, yaitu salah satunya dengan menggunakan media pengajaran yang sudah ada, sehingga media yang diterapkan dalam pengajaran hendaknya bisa meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Sesuai juga dengan fungsinya media pembelajaran dapat memberi pengarahan kepada siswa pada saat belajar. Seperti diungkapkan Azhar arsyad dalam bukunya media pembelajaran bahwa media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka diharapkan akan terjadi peningkatan hasil belajar. Sistem pengajaran yang hanya menggunakan media papan tulis dan buku saja tentu akan membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pula.

Penggunaan media audio visual dalam pengajaran geografi khususnya pada materi perairan laut belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga materi yang diajarkan dirasa menjemukan oleh siswa. Maka penulis mengidentifikasi media audio visual dengan metode diskusi kelompok akan lebih menarik motivasi siswa dalam proses belajar Geografi, sehingga diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Metode Diskusi Kelompok Dan Media Berbasis Audio Visual Pada Materi Perairan Laut Kelas X Di SMA Swasta Yapim Biru-Biru”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan prestasi belajar siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keaktifan dan motivasi belajar geografi kurang.
2. Metode mengajar guru geografi yang kurang bervariasi.
3. Hasil belajar siswa yang rendah
4. Tidak memanfaatkan media belajar khususnya pada materi perairan laut.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah: Motivasi belajar, hasil belajar siswa pada materi Perairan Laut di Kelas X Di SMA Swasta Yapim Biru-Biru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan metode diskusi kelompok dan penggunaan Media berbasis Audio Visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Perairan Laut?
2. Apakah dengan metode diskusi kelompok dan penggunaan Media berbasis Audio Visual meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perairan Laut?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana metode diskusi kelompok dan penggunaan Media berbasis Audio Visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Perairan Laut.
2. Mengetahui bagaimana metode diskusi kelompok dan penggunaan Media berbasis Audio Visual dapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perairan Laut.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penulisan tugas akhir ini memberikan kontribusi teoritis tentang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran geografi di SMA.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan penulisan tugas akhir ini mampu menumbuh kembangkan motivasi siswa untuk mempelajari geografi melalui metode diskusi kelompok dan penggunaan media audio visual sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Diharapkan penulisan tugas akhir ini dapat dijadikan alternatif dalam mengajar geografi dengan menggunakan media audio visual.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dalam penulisan tugas akhir ini sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana dalam bentuk perlengkapan media audio visual. Seperti pengadaan *projector* dan komputer di tiap kelas.